

## Analisa kinerja rupiah terhadap mata uang negara mitra dagang utama

Fetnayeti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20438923&lokasi=lokal>

---

### Abstrak

**ABSTRAK**

Memperahankan nilai tukar ini BI sering melakukan operasi pasar sehingga dikhawatirkan cadangan devisa akan terkuras untuk operasi pasar tsb. Akhirnya BI menetapkan sistem nilai tukar mengambang terkendali dengan memberikan toleransi devaluasi rupiah terhadap US\$ sebesar 3-5%. <br><br>

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui kinerja nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara mitra dagang utama. Negara mitra dagang utama yang diambil adalah lima negara yaitu Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Singapura dan China yang diambil dari laporan Litbang Depperindag. <br><br>

Secara umum kinerja nilai tukar rupiah terhadap lima negara mitra dagang utama cenderung melemah, kecuali untuk nilai tukar rupiah terhadap Rmb China dimana nilai tukar rupiah cenderung menguat Kondisi ini terlihat dari perbandingan hasil ramalan nilai tukar yang diperoleh dari perhitungan melalui Purchasing power Parity (PPP) dan Interest Rate Parity (IRP) dengan nilai tukar rupiah yang sesungguhnya terjadi di pasar. Keadaan membalik terjadi sejak tahun 1995 dimana nilai tukar rupiah terlihat cenderung menguat terhadap US\$, Yen, DM maupun dolar Singapura. <br><br>

Namun apa yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 adalah rupiah mengalami goncangan di pasar sehingga menyebabkan kepanikan pelaku ekonomi dan otoritas moneter di Indonesia. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi ini telah menimbulkan rentetan peristiwa yang menimbulkan kerugian ekonomi baik mikro maupun makro. Kondisi ini yang pada akhirnya otoritas moneter menetapkan sistem nilai tukar mengambang dimana nilai tukar sepenuhnya diserahkan pada kekuatan pasar. <br><br>

Implikasi dengan melemahnya rupiah terhadap mata uang asing terutama US\$ seharusnya memberikan momen yang tepat untuk meningkatkan ekspor Indonesia. Karena salah satu permasalahan yang memperparah krisis mata uang sekarang adalah buruknya kinerja neraca perdagangan, sedangkan cadangan devisa merupakan kunci utama untuk mencegah kemelut mata uang.